

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS TERHADAP
MINAT BELAJAR EKONOMI SISWA PADA SMAN 21
JAKARTA TIMUR**

**YANUAR DWI HERDIYATNO
8125052401**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

**THE CORRELATION BETWEEN MANAGEMENT OF CLASS
WITH STUDENT LEARNING MOTIVATION OF
ECONOMICS IN 21 HIGHSCHOOL EAST JAKARTA**

**YANUAR DWI HERDIYATNO
8125052401**



**Skripsi Is Written As Part Of Bachelor Degree In Education
Accomplishment**

**Study Program Of Economic Education
Concentration In Cooperation Economic Education
Departement Of Economic and Administration
Faculty Of Economic
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2010**

ABSTRAK

YANUAR DWI HERDIYATNO, Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Pada Siswa di SMAN 21 Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan minat belajar pada siswa di SMAN 21 Jakarta Timur.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak bulan April 2010 sampai dengan bulan Mei 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa SMAN 21 Jakarta Timur dan populasi terjangkau adalah siswa kelas X dengan jumlah 235 siswa. Dari jumlah populasi terjangkau tersebut dijadikan sampel sebanyak 139 siswa. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada tabel penentuan jumlah sample dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*).

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 64,36 + 0,364X$. Uji persyaratan analisis untuk menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X menunjukkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh perhitungan yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} (0,073) < L_{tabel} (0,07489)$ dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Dalam uji hipotesis, uji keberartian koefisien dan kelinieran regresi menggunakan tabel Analisis Varians (ANOVA). Dari hasil uji keberartian koefisien regresi diperoleh $F_{hitung} (36,05) > F_{tabel} (3,94)$ yang menyatakan koefisien regresi berarti. Dari hasil uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} (1,49) < F_{tabel} (1,51)$ yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linier.

Koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* menghasilkan r_{xy} sebesar 0,457 sedangkan hasil dari uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 6,10 dan t_{tabel} sebesar 1,645. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar pada siswa di SMAN 21 Jakarta Timur. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan 0,2084, ini berarti bahwa 20,84% variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X.

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan minat belajar pada siswa di SMAN 21 Jakarta Timur. Hal tersebut berarti semakin baik pengelolaan kelas, maka semakin tinggi minat belajar pada siswa di SMAN 21 Jakarta Timur.

ABSTRACT

YANUAR DWI HERDIYATNO, *The Correlation Between Management of Class With Student Learning Motivation of economics in SMAN 21, East Jakarta.* Thesis. Jakarta : Economic Education Study Program, Concentration of Cooperation Economic Education, Economic and Administration Department, Faculty of Economic. State University of Jakarta, May 2010

The aim of this research is to find possibility a positive correlation between management of class with student learning motivation of economics in SMAN 21, East Jakarta

The period of this research was three months, since April 2010 until May 2010. This research used survey methods by correlation approach. Population from research is all student in SMAN 21, East Jakarta and population is reached is students in 1st grade or on an equalwith amount of 235 students. From amount of populations are reached the made by sample counted 139 students. The sampling based on tables of determination of amount of samples from certain populations with mistakes levels of 5%. Technique in sampling in this research is technique in simple random (Simple Random Sampling Technique).

Equation of the simple linear regression give the formula of regression $\hat{Y} = 64,36 + 0,364X$ The analysis conditional test proved the validation on variable Y to variable X is normal distributed. It is proved by the calculation that used Liliefors test at significant level (α) = 0,05 that indicates L counted (0.073) < L table (0,07489).

At the hypothesis test the significant and linear regression test are using variance analysis table (ANOVA). The result of the significant regression test indicates F counted (36,05) > F table (3,94). It state the formula of regression is significant. The result of the linear regression test indicates F counted (1,49) < F table (1,51) It state the regression model is linear.

The coefficient of correlation counted by product moment formula by pearson indicates $r_{xy} = 0,457$. While the result of correlation coefficient significant test indicates t counted = 6,10 and t table = 1,645. Because the result shows t counted > t table, the research indicates there is a significant correlation between management of class with student learning motivation of economics in SMAN 21, East Jakarta. The counted of determination coefficient test indicates obtained equal to 0,2084, it mean 20,84% the variance of variable Y is determined by variable X.

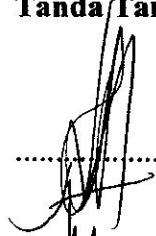
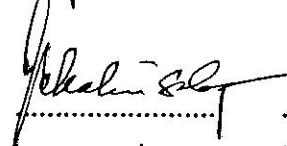
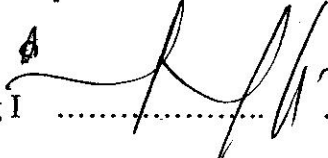
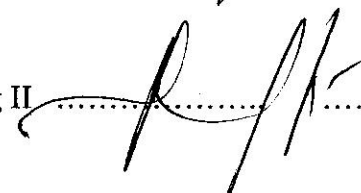
The conclusion of research shown that a positive correlation between management of class with student learning motivation of economics in SMAN 21, East Jakarta.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M. Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Sri Indah Nikensari, SE, M.Si</u> NIP. 19628091990032001	Ketua		
2. <u>Dicky Iranto, SE, M.SE</u> NIP. 197106122001121001	Sekretaris		
3. <u>Dr. Nurhalim Sabang, M.Pd</u> NIP. 194510101969101001	Penguji Ahli		
4. <u>Prof. Dra. Syukma Syam</u> NIP. 194009141960022001	Pembimbing I		
5. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 197207152001121001	Pembimbing II		

Tanggal Lulus :

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Al Insyirah: 6-8)

Jika ada sebuah tekad yang tulus, maka jalan akan menjadi jelas. Sungguh apabila umat memiliki tekad yang kuat mulai menapaki jalan kebaikan, maka pasti akan sampai pada apa yang diinginkannya, Insya Allah. Karena itu majulah, Allah beserta kalian..!! (Hasan Al Banna)

Sebuah persembahan teruntuk orang-orang yang kucintai karena Allah dan Rasul-Nya....
Untuk kedua orang tuaku yang cintanya takkan pernah habis oleh waktu....

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Agung, yang keagungan-Nya membuat setiap apa yang ada di alam raya ini beserta makhluk-Nya terus bertasbih menyebut nama-Nya. Rasa syukur yang tiada terkira atas segala rahmat dan begitu banyak nikmat yang telah diberikan kepada setiap hamba-Nya yang tak pernah lelah menempuh jalan kebenaran dalam mencari ridho dan menyusuri setiap jejak langkah Rasul-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pemegang risalahnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun dengan usaha dan semangat, bimbingan dan bantuan baik moril dan materil untuk menggapai sebuah harapan, alhamdulillah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Hanyaah ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Prof. Syukma Syam selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ari Saptono, SE, M.pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, sekaligus sebagai dosen

pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Drs. Nurhalim Sabang selaku pembimbing akademik, yang telah banyak memberikan arahan semasa kuliah.
4. Sri Indah Nikensari SE, M.Si selaku ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Dr. Saparuddin, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
6. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Dra. Hj. Asrida, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 21 Kayu Putih, Jakarta Timur dan siswa-siswi kelas X yang telah memberikan bantuannya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini..
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi khususnya Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Kepada keluargaku yang tercinta ibu, bapak, kakak, adik dan seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti untuk membantu dan memberikan dukungan kepada ku.

10. Rekan–rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya rekan-rekan Ekop’05
terimakasih atas bantuannya dan inspirasi yang telah diberikan kepada peneliti
dan senang bisa dipertemukan dengan kalian.
11. Saudara-saudaraku teman seperjuangan yang memberikan banyak inspirasi,
semoga ukhuwah kita akan terus menggelora.

Semoga Allah SWT selalu merahmati setiap derap langkah serta memberikan segala kebaikan dan pertolongan-Nya atas kebaikan dan pertolongan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti mohon maaf jika ada kata-kata dalam penulisan skripsi ini kurang berkenan di hati pembaca. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan bagi yang membutuhkannya.

Jakarta, Juni 2010

Yanuar Dwi Herdiyatno

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Minat Belajar	10
2. Pengelolaan Kelas	16
B. Kerangka Berpikir	28

C. Perumusan Hipotesis	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Metode Penelitian	31
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	31
E. Instrumen Penelitian	32
1. Minat Belajar	
a. Definisi Konseptual	32
b. Definisi Operasional	33
c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar	33
d. Validasi Instrumen Minat Belajar	35
2. Pengelolaan Kelas	
a. Definisi Konseptual	36
b. Definisi Operasional	36
c. Kisi-kisi Instrumen Pengelolaan Kelas	37
d. Validasi Instrumen Pengelolaan Kelas	39
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	40
G. Teknik Analisis Data	40
1. Persamaan Regresi	41
2. Uji Persyaratan Analisis	42
a. Uji Normalitas	43
3. Uji Hipotesis	43

a. Uji Keberartian Regresi	43
b. Uji Linearitas Regresi	44
c. Uji Koefisien Korelasi	45
d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)	45
e. Perhitungan Koefisien Determinasi	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	47
1. Data Minat Belajar	47
2. Data Pengelolaan Kelas	50
B. Analisis Data	57
1. Persamaan Regresi	57
2. Pengujian Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas	58
3. Pengujian Hipotesis	59
a. Uji Koefisien Regresi	60
b. Uji Linearitas Regresi	61
4. Koefisien Korelasi	62
5. Koefisien Determinasi	63
C. Interpretasi Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	67

C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Uji Coba Pernyataan Pengelolaan kelas	72
Lampiran 2	Data Uji Coba Instrumen Variabel X (Pengelolaan kelas)	74
Lampiran 3	Data Perhitungan Uji Validitas Variabel X (Pengelolaan kelas)	75
Lampiran 4	Perhitungan Validitas Variabel X (Pengelolaan kelas)	76
Lampiran 5	Skor Uji Coba Setelah Validitas Variabel X (Pengelolaan kelas)	77
Lampiran 6	Perhitungan Varians Butir dan Varians Total.....	78
Lampiran 7	Uji Reliabilitas Variabel X (Pengelolaan kelas)	79
Lampiran 8	Kuesioner Uji Coba Pernyataan Minat Belajar	80
Lampiran 9	Data Uji Coba Instrumen Variabel Y (Minat belajar)	82
Lampiran 10	Data Perhitungan Uji Validitas Variabel Y (Minat belajar).....	83
Lampiran 11	Perhitungan Validitas Variabel Y (Minat belajar)	84
Lampiran 12	Skor Uji Coba Setelah Validitas Variabel Y (Minat belajar)	85
Lampiran 13	Perhitungan Varians Butir dan Varians Total.....	86
Lampiran 14	Uji Reliabilitas Variabel Y (Minat belajar)	87
Lampiran 15	Kuesioner Final Pernyataan Minat Belajar.....	88
Lampiran 16	Kuesioner Final Pernyataan Pengelolaan kelas.....	90
Lampiran 17	Data Mentah Variabel X (Pengelolaan kelas).....	92
Lampiran 18	Data Mentah Variabel Y (Minat belajar)	94
Lampiran 19	Hasil Data Mentah Variabel X (Pengelolaan kelas) dan	

	Variabel Y (Minat belajar)	96
Lampiran 20	Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian	98
Lampiran 21	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel X dan Y	101
Lampiran 22	Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel X dan Y	104
Lampiran 23	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Minat belajar	105
Lampiran 24	Grafik Histogram Variabel Y (Minat belajar)	106
Lampiran 25	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Pengelolaan Kelas.....	107
Lampiran 26	Grafik Histogram Variabel X (Pengelolaan kelas)	108
Lampiran 27	Perhitungan Regresi Linier Sederhana $Y = a + bX$	109
Lampiran 28	Tabel Untuk Menghitung $Y = 64,36 + 0,364X$	110
Lampiran 29	Tebel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku	113
Lampiran 30	Grafik Persamaan Regresi	116
Lampiran 31	Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi $Y = 64,36 + 0,364X$	117
Lampiran 32	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X Regresi $Y = 64,36 + 0,364X$	118
Lampiran 33	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X Regresi $Y = 64,36 + 0,364X$	121
Lampiran 34	Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat	122

Lampiran 35	Perhitungan Uji Keberartian Regresi	125
Lampiran 36	Perhitungan Uji Kelinearan Regresi	126
Lampiran 37	Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi	127
Lampiran 38	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment	128
Lampiran 39	Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)	129
Lampiran 40	Perhitungan Koefisien Determinasi	130
Lampiran 41	Indikator Dominan Variabel X (Pengelolaan Kelas)	131
Lampiran 42	Tabel Penentuan Jumlah Sampel	132
Lampiran 43	Tabel Nilai R Product Moment	133
Lampiran 44	Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors	134
Lampiran 45	Tabel Kurva Normal Persentase Daerah Kurva Normal Dari 0 Sampai z	135
Lampiran 46	Nilai Persentil Untuk Distribusi F	136
Lampiran 47	Tabel Nilai Dalam Distribusi t	140
Lampiran 48	Surat Permohonan Izin Penelitian	141
Lampiran 49	Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 21 Jakarta	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel III.1	Penentuan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas Y	32
Tabel III.2	Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar	34
Tabel III.3	Skala Penelitian Untuk Minat Belajar	34
Tabel III.4	Kisi-Kisi Instrumen Pengelolaan Kelas	38
Tabel III.5	Skala Penelitian Untuk Pengelolaan Kelas	38
Tabel III.6	Tabel Daftar Analisis Varians Untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi	44
Tabel IV.1	Distribusi Frekuensi Minat Belajar (Variabel Y)	48
Tabel IV.2	Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas (Variabel Y)	51
Tabel IV.3	Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pengelolaan Kelas	54
Tabel IV. 4	Rata-rata Hitung Skor Sub Indikator Pengelolaan Kelas	55
Tabel IV. 5	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran $Y - \hat{Y}$	59
Tabel IV. 6	ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi	60
Tabel IV. 7	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi antara Y dan Y	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar IV.1	Histogram Minat Belajar (Variabel Y)	49
Gambar IV.2	Histogram Pengelolaan Kelas (Variabel Y)	52
Gambar IV.3	Persamaan Garis Regresi $Y = 64,36 + 0,364Y$	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu poin penting yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang sekaligus sebagai salah satu tujuan negara adalah “..mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Ini berarti bahwa upaya-upaya dalam pencerdasan bangsa menjadi salah satu prioritas bangsa. Pada akhirnya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dari kehidupan suatu bangsa, sebab maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan masalah pendidikannya.¹

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang menjadikan manusia secara utuh untuk menyadari bahwa ia adalah bagian dari suatu sistem kehidupan, sehingga mampu memberikan energi positif untuk lingkungan hidupnya.

Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Untuk mencapai tujuan itu, maka dikenal sebuah proses dengan nama “belajar”. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman.

¹ Bastian, *Dunia Pendidikan Kita*, 2009 (<http://padangtoday.com/index.php>), diakses tanggal 6 April 2009

Anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Baik dari orang tua di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Ketiga lembaga ini harus mengembangkan aspek-aspek ideal dalam proses belajar anak yang dapat mengarahkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.

Proses belajar mengajar sudah terjadi sejak lama. Sudah banyak pula diperkenalkan teori-teori belajar, yang tujuannya bagaimana melalui belajar dapat diperoleh hasil yang optimal. Orang belajar tidak hanya untuk memperoleh keterampilan akademik, melainkan lebih penting lagi untuk memperoleh keterampilan hidup yang diperoleh selama hidupnya, sepanjang hayatnya. Oleh sebab itu setiap orang harus terlebih dahulu mengenali kekuatan dan kelemahannya masing-masing.

Keberhasilan sebuah proses belajar anak ditentukan oleh unsur di dalam diri anak yang bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Kedua faktor ini memang saling berpengaruh. Namun lingkungan cenderung menjadi unsur pendorong. Sedangkan yang lebih menentukan tentunya dari dalam diri anak itu sendiri.

Menurut Woolfolk (1993), dalam proses belajar dan bekerja manusia menerima informasi dari lingkungan hidupnya, kemudian informasi itu diolah, disimpan dan dikeluarkan lagi. Pengelolaan informasi itu melalui sensasi, berpikir, dan persepsi. Kita membangun kesan dari orang lain dengan cara melayani penyelarasan, membuat ramalan dan mengubah pengelolaan

pandangan dunia sosial kita². Istilah sensasi ditujukan kepada proses penerimaan informasi dalam bentuk energi melalui indera yang tepat, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan rasa. Sekali informasi diterima, kita menginterpretasi dan memahami apa artinya.³

Informasi yang pernah kita punyai dari pengalaman hidup tersimpan dalam memori kita. Begitu pula informasi yang berhubungan dengan belajar dan pembelajaran. Pengalaman belajar akan membentuk pola dasar atau sikap awal anak dalam menerima atau menjalani proses belajar berikutnya. Sikap inilah yang akan mengukur sejauh mana seorang anak memiliki minat terhadap apa yang sedang dipelajari.

Keberminatan anak dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern ataupun faktor ekstern anak dalam menjalani proses belajar. Yang termasuk faktor intern diantaranya kondisi fisik dan psikis anak, motivasi berprestasi, dan kecerdasan emosional. Sedangkan faktor eksternal diantaranya pengalaman dini sekolah, peran orang tua, situasi dan kondisi lingkungan belajar, pengelolaan kelas, metode dan gaya mengajar guru.

Menurut teori tabularasa, anak ibarat lembaran putih yang goresannya tergantung dari luar. Meskipun putih, anak bukannya tanpa potensi. Disinilah peran orang tua dalam merangsang dan mengembangkan faktor internal anak.

² Hanif Ismail, *Hubungan antara Persepsi terhadap Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, Sikap terhadap Profesi Akuntan dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 061, Tahun ke-12, Juli 2006. h.455

³ *Ibid.* h. 455

Baik menyangkut aspek kecerdasan otak, kepekaan emosional, minat, perhatian, dan potensi lainnya.⁴

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam proses belajarnya. Memahami setiap tingkah laku anaknya dan berkomunikasi aktif dengan sang anak. Waktu seharusnya tidak menjadi alasan untuk tidak membantu anak, sebab komunikasi orang tua dan anak dapat berlangsung kapan saja. Kemauan orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak merupakan faktor penentu tersalurkannya minat belajar anak dengan baik, karena kebutuhan akan perhatian, rasa aman dan bantuan oleh orang tua sudah tersalurkan dengan baik pula.

Prestasi yang diraih seorang anak lebih merupakan hasil kecerdasan dan minat. Minat terhadap sesuatu hal akan timbul apabila seseorang menaruh perhatian terhadap obyek itu. Perhatian ini dapat terjadi dengan sendirinya maupun karena pengaruh dari luar, terutama dari orang tua maupun guru. Perhatian inilah yang kemudian menjadi motif terjadinya minat. Menurut Hersey dan Blachard, motif kadang-kadang didefinisikan sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan atau rangsangan yang memicu seseorang berperilaku.⁵

Anak-anak atau siswa yang memiliki motivasi yang baik walaupun diajar dengan cara yang jelek akan mampu melakukan yang lebih baik, sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang jelek perlu diajar dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian motivasi menentukan tingkat perhatian siswa dan akan berkonsentrasi melakukan pekerjaannya dan mampu

⁴ *Merangsang Minat Belajar Anak*. www.alfurqon.or.id/ diakses 7 Juni 2006

⁵ Hanif Ismail, *Op Cit.* h. 453

melakukan perbaikan tentang apa yang diajarkan kepadanya sepanjang hari serta siswa memiliki pengaruh yang dalam pada keefektifan belajar.⁶

Untuk membangkitkan minat ini diperlukan beberapa syarat, seperti : obyek itu harus menarik perhatian, baik karena warna yang kontras, bunyi, atau gerakannya. Di sekolah, seorang guru perlu menggunakan alat peraga atau model untuk menarik perhatian murid. Ini sekaligus untuk mengurangi proses abstraksi yang masih sulit bagi anak.

Selain itu, orang tua atau guru juga dapat memperkenalkan obyek-obyek yang kurang diminati anak dengan cara menerangkan yang menarik. Pembawaan guru atau pendidik, cara bicara, bahasa yang digunakan, maupun gaya berkomunikasi ikut menentukan minat seorang anak terhadap suatu obyek.⁷

Keterlibatan secara langsung anak terhadap obyek juga dapat meningkatkan minat. Mainan yang banyak sekali jenis maupun coraknya, memang dapat membantu minat anak. Namun akan lebih bijak bila orang tua selektif dalam memilih permainan yang diberikan kepada anak-anaknya. Sehingga anakpun tidak hanya meningkat minatnya, namun juga kreatifitas, dan kecerdasannya.

N. Fardesen mengatakan bahwa hal yang mendorong seorang (berminat) untuk belajar adalah:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang amat luas.

⁶ Noldy Pelenkahu, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 068, Tahun ke-13, September 2007.

⁷ *Merangsang Minat dan Belajar Anak*. loc cit

- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman.
- d. Adanya usaha untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya usaha untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai konsekwensi dari belajar.⁸

Keenam poin tersebut adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa. Bila seorang siswa mampu mengaturnya dengan baik, hal tersebut menunjukkan kecerdasan emosional yang baik dan akan memberikan sumbangan yang besar terhadap prestasi baiknya dalam belajar. Tapi kalau yang terjadi sebaliknya, maka siswa akan terhambat dan mengalami kesulitan dalam belajar

Adanya rasa atau keinginan anak dalam belajar harus dikelola dengan baik oleh manajer di kelas, yaitu guru. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi⁹. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan

⁸ *Kecerdasan Emosional dalam Belajar*. www.IlmuPsikologi.com/ diakses 18 Juli 2009

⁹ *Undang-Undang Guru dan Dosen*. www.jakartateachers.com/ diakses 28 Juni 2010

program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas. Secara etimologi atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian terakhir bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya. Untuk itulah seorang guru dituntut untuk mengelola kelas dengan baik, karena dari pengelolaan kelas itulah akan mampu didapat situasi dan kondisi belajar yang efektif.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti hubungan pengelolaan kelas dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Sebab minat belajar siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai prestasi yang ingin dicapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman dini terhadap sekolah dengan minat belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan minat belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat belajar?
4. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar?
5. Apakah terdapat hubungan antara situasi dan kondisi lingkungan belajar dengan minat belajar?
6. Apakah terdapat hubungan antara metode dan gaya mengajar guru dengan minat belajar?
7. Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, ternyata minat belajar menyangkut aspek permasalahan yang luas, karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada SMA N 21 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, sebagai pengalaman berharga dan merupakan sarana menambah ilmu pengetahuan mengenai berjalannya proses belajar mengajar terutama mengenai bagaimana mengelola kelas dengan baik agar mampu menumbuhkan minat belajar pada siswa.
2. Kegunaan Praktis, sebagai bahan masukan tentang efektivitas pengelolaan kelas dan bagaimana menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan segala perangkatnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Minat Belajar

Berbagai faktor mempengaruhi siswa dalam belajar dan menyerap pelajaran, salah satu diantaranya adalah minat. Minat merupakan salah satu kunci ketertarikan dalam belajar. Menurut Slameto “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”¹⁸. Ketertarikan inilah yang kemudian akan membawa seseorang menjadi konsisten terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

Minat dapat menjadi sebab seseorang mampu beraktivitas dengan baik dan berinteraksi dengan baik pula terhadap aktivitasnya tersebut. Seperti menurut L. Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.”¹⁹

W.S. Winkel menyatakan bahwa, “minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah siswa dalam melakukan aktivitas belajar.²⁰

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

¹⁹ L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), h. 52

²⁰ Winkel, W. S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta : Gramedia, 1983), h 30.

Dengan adanya minat, maka kecenderungan anak dalam belajar akan semakin meningkat, ini dikarenakan adanya rasa kesenangan dan antusiasme anak akan sesuatu. Sardiman juga mengemukakan,

“minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”.²¹ Menurut Bernard, yang dikutip oleh Sardiman, mengatakan bahwa “minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja”.²²

Minat mampu menimbulkan adanya suatu pemusatan perhatian subjek atau siswa terhadap sesuatu dan adanya usaha untuk mendekati, memiliki, menguasai dan berhubungan dari siswa tersebut yang dilakukan berdasarkan perasaan senang. B. Hurlock mengemukakan bahwa, “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”.²³ Minat terhadap suatu kegiatan akan menimbulkan prioritas maupun keutamaan dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu diatas kegiatan dan kepentingan lainnya. Menurut Walgito, “minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari dan membuktikan lebih lanjut”.²⁴ Menurut Suryabrata, “adapun keinginan itu pada pokoknya ada dua macam, yaitu keinginan

²¹ Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h 74

²² *Ibid.* P 76

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998), h. 114

²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998), h.83

menerima dan keinginan menolak”.²⁵ Ketertarikan terhadap suatu objek akan dapat menimbulkan penasaran yang tinggi untuk membuktikan dan mempelajari secara mendalam dan memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan proses belajar sebenarnya tidak dapat dipungkiri bahwa banyak terjadi gangguan-gangguan dalam berkonsentrasi, baik dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari luar diri siswa. Akan tetapi dengan adanya minat yang besar, maka gangguan-gangguan dalam berkonsentrasi semakin kecil disebabkan adanya rasa senang dan fokus yang baik dalam mempelajari sesuatu sehingga akan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Gie mengemukakan secara lebih rinci arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi, diantaranya:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta-merta
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri²⁶

Minat dalam belajar tidak timbul dengan sendirinya walaupun cenderung bersifat alami. Terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi timbulnya minat belajar, diantaranya :

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 116

²⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efektif* (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), h.28

Menurut Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”²⁷ Kemudian Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.”²⁸

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.”²⁹

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 2002), h. 14

²⁸ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 32.

²⁹ Sumadi Suryabrata, loc. cit.

Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.”³⁰

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.”³¹ Menurut Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.”³²

³⁰ W.S. Winkell, *op cit*, h. 30

³¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988)

³² Sumadi Suryabrata, *Op.Cit.*, h. 32

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar

Dari unsur-unsur tersebut, maka Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat belajar anak didik sebagai berikut :

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³³

Dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu yang dilandasi perasaan senang dan memberikan perhatian lebih atau ketertarikan akan sesuatu yang memacu semangat dan mendorong diri untuk belajar untuk kemudian berinteraksi terhadap apa yang dipelajarinya.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menurut Sudirman adalah “keterampilan bertindak seorang guru, dan pengelolaan kelas adalah suatu alat untuk mengembangkan kerjasama dan dinamika kelas yang stabil, walaupun banyak gangguan dan perubahan dalam lingkungan.”³⁴ Sedangkan menurut Usman “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-

³³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Banjarmasin : Rineka Cipta. 2000), h. 133

³⁴ Sudirman N dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 310

mengajar.”³⁵ Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Djamarah juga mengemukakan pendapatnya, “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”³⁶ Dengan kata lain, guru harus mengupayakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar.

Menurut Hamiseno dalam Arikunto (1997) pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari menyusun data, merencana, mengorganisasi, melaksanakan sampai mengawasi dan menilai.³⁷

Pentingnya pengelolaan kelas dikemukakan oleh Wragg³⁸, menurutnya kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan mengelola kelas mengandung arti bahwa seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku siswanya sehingga mereka terlihat aktif dalam proses belajar mengajar.

³⁵ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 97

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 157

³⁷ Hamiseno dalam buku Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2002), h. 8

³⁸ E. C Wragg, *Pengelolaan Kelas*. Diterjemahkan oleh Anwar Jasin (Jakarta: PT. Grasindo, 1996), h. 1

Diknas menyatakan bahwa, “keberhasilan kegiatan pembelajaran juga ditentukan oleh pengelolaan situasi dan kondisi kelas (pengelolaan kelas)”. Keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru akan tercapai apabila minat belajar siswa baik.³⁹

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Djamarah mengutip pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh V. Johnson dan A. Bany bahwa:

Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual.⁴⁰

Diknas menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan menumbuhkan minat belajar siswa sesuai dengan kemampuannya.⁴¹

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.⁴²

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

³⁹ Ismiarti, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penciptaan Kondisi Kelas yang Kondusif*, Jurnal Guru, No. 1, Vol. 1 Desember 2004, h. 25

⁴⁰ V. Johnson dan A. Bany dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 178

⁴¹ Ismiarti. *Op cit* h. 26

⁴² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2005), h. 10

2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti siswa mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.⁴³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Kartono kegiatan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:⁴⁴

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), diantaranya meliputi:
 - a) Intelegensi
Intelegensi merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.
 - b) Bakat
Merupakan potensi atau kemampuan yang jika dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

⁴³ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek* (Malang : UMM Press, 2005), h.200

⁴⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV. Rajawali, 2000), h. 3.

c) Minat dan perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar sangat berhubungan erat. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk selalu memperhatikan mata pelajaran yang diminatinya. Begitu juga jika seseorang menaruh perhatian secara kontinue baik secara sadar maupun secara tidak sadar pada objek tertentu biasanya akan membangkitkan minat pada objek tersebut.

d) Kesehatan jasmani

Kondisi fisik yang baik akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar seseorang apabila memiliki badan atau kondisi fisik yang sehat maka ia akan mempunyai semangat dalam belajar. Namun sebaliknya seseorang yang sedang dalam kondisi sakit maka akan sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar.

e) Cara belajar

Cara belajar yang efektif dan efisien akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Ada beberapa cara belajar yang efisien. Diantaranya yaitu: berkonsentrasi baik sebelum belajar ataupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima, membaca dengan teliti dan betul materinya, mencoba menyelesaikan latihan-latihan soal dari materi yang telah diajarkan.⁴⁵

2. Faktor (Eksternal) yang berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan, lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ahmadi yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi tiga macam yaitu:⁴⁶

1. Faktor-faktor stimulasi belajar, mencakup panjangnya bahan pelajaran kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pengajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal.
2. Faktor-faktor metode belajar, mencakup kegiatan berlatih, resistensi dalam belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi intensif.

⁴⁵ *Ibid*, h. 4.

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 130-138

3. Faktor-faktor individual, mencakup usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalamannya sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.

Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disebabkan oleh tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal tersebut akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana dan prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan guru menyiapkan ruang belajar yang aman, nyaman dan menarik untuk belajar di dalamnya merupakan suatu langkah awal menuju keberhasilan pembelajaran⁴⁷. Apabila guru tidak mampu menyediakan kondisi belajar yang maksimal maka proses belajar-mengajar akan berlangsung secara tidak efektif, sehingga hasil dari proses belajar-mengajar juga tidak akan optimal. Ketidakberhasilan tersebut dapat dikatakan sebagai akibat dari tidak profesionalnya guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak kompeten atau tidak memiliki kompetensi profesional.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain adalah : (1) penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, (2) pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, dan (3) penetapan norma kelompok yang produktif.⁴⁸

⁴⁷ Sri Sulastini. "Lingkungan Belajar". *Jurnal Cakrawala Ilmu*, Vol. 2 No. 1, 2000, h. 49

⁴⁸ Moh. Uzer Usman, *op cit*, h. 97

Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, baik yang menyangkut siswa maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Tindakan yang dapat diambil oleh guru tersebut dapat berupa (1) pencegahan, (2) korektif atau tindakan, atau (3) kuratif atau penanggulangan disesuaikan dengan masalah yang terjadi.

Menurut Usman terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui dan digunakan oleh guru dalam mengelola kelas. Prinsip tersebut adalah⁴⁹ :

1. Kehangatan dan keantusiasan
Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.
2. Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
3. Bervariasi
Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. Keluwesan
Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.
5. Penekanan pada hal-hal yang positif
Pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.
6. Penanaman disiplin diri
Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa

⁴⁹ Moh. Uzer Usman, *op cit*, h. 97-99

untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Di dalam kegiatan belajar mengajar dapat timbul permasalahan, begitu pula dalam pengelolaan kelas. Karena itu setiap masalah yang timbul di kelas perlu ditanggulangi sesuai dengan sifat masalahnya. Masalah pengelolaan kelas terjadi apabila timbul kesenjangan antara tingkat keterlibatan siswa yang seharusnya dalam proses belajar mengajar dengan kondisi yang nyata terjadi. Kesenjangan ini terjadi karena beberapa sebab, yaitu siswa dan guru, sarana (media, fasilitas), dan organisasi (perubahan jadwal, pergantian guru, dan sebagainya).

Masalah pengelolaan kelas yang bersumber pada siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Menurut R. Dreikurs dan P. Cassel yang dikutip oleh Rohani, masalah pengelolaan kelas individual dibedakan menjadi empat macam⁵⁰ yaitu:

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain. Misalnya membadut di kelas.
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan. Misalnya selalu mendebat, marah-marah.
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain. Misalnya memukul, menggigit.
4. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun.

Lois V. Johnson dan A. Bany mengemukakan enam kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas⁵¹ yaitu:

1. Kelas kurang kohesif.
2. Kelas mereaksi negative terhadap salah satu seorang anggotanya
3. Kelas memihak anggota kelas yang melanggar norma kelompok

⁵⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 118

⁵¹ *Ibid*, h. 119

4. Kelas mudah sekali dialihkan perhatiannya
5. Semangat kerja rendah
6. Kelas sukar menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya perubahan jadwal dan pergantian guru.

Masalah-masalah tersebut harus dapat diatasi oleh guru. Untuk itu seorang guru harus memiliki, memahami dan menerapkan keterampilan yang diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut.

Terdapat dua jenis keterampilan pengelolaan kelas.⁵²

1. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
2. Keterampilan ini meliputi beberapa tindakan seperti: (1) menunjukkan sikap tanggap sehingga siswa merasakan bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang sedang mereka perbuat, (2) membagi perhatian, (3) memusatkan perhatian kelompok, (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, (5) menegur, dan (6) memberi penguatan.

Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembalikan kondisi yang optimal adalah:

- a. Memodifikasi tingkah laku, dapat dilakukan dengan beberapa cara: (1) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan, (2) Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial, (3) Bekerjasama dengan rekan atau konselor, (4) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki, (5) Mewariskan pola penguatan

⁵² Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004), h. 83

yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.

- b. Pengelolaan kelompok : pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan kelompok adalah: memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.

Menurut Cooper yang dikutip oleh Soetopo mengemukakan tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok.⁵³ Berikut penjelasan ketiga pendekatan di atas adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan modifikasi perilaku (*Behavior-Modification Approach*)

Pendekatan ini didasari oleh psikologi behaviorial yang menganggap perilaku manusia yang baik maupun yang tidak baik merupakan hasil belajar. Oleh sebab itu perlu membentuk, mempertahankan perilaku yang dikehendaki dan mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak dikehendaki.

Berdasarkan pendekatan ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendekatan modifikasi perilaku aktivitas di utamakan pada penguatan tingkah laku siswa yang baik maupun tingkah laku siswa yang

⁵³ Hendayat Soetopo, *Op Cit*, h. 201-205

kurang baik, dengan pendekatan ini diharapkan guru dapat merubah tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Teknik-teknik yang dapat diterapkan adalah⁵⁴:

a. Penguatan negatif

Penguatan negatif adalah pengurangan hingga penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan untuk mendorong terulangnya perilaku yang diharapkan.

b. Penghapusan

Penghapusan adalah usaha mengubah tingkah laku subyek didik dengan cara menghentikan respon terhadap tingkah laku mereka yang semula dikuatkan oleh respon itu.

c. Hukuman

Yaitu penghentian secara langsung perilaku anak yang menyimpang. Sebenarnya penguatan negatif dan penghapusan merupakan hukuman yang tidak langsung. Dengan kata lain hukuman adalah pengajuan stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku subyek didik yang tidak diharapkan.

2. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate Approach*)

Pendekatan sosio-emosional bertolak dari psikologi klinis dan konseling. Pandangannya adalah bahwa proses belajar-mengajar yang berhasil mempersyaratkan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru dan subyek didik.

⁵⁴ *Ibid*, h. 201-202

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini mengutamakan pada hubungan yang baik antar personal di dalam kelas, baik itu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga siswa merasa aman dan senang berada dalam kelas serta berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Dengan kata lain peran guru sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan guru diharapkan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa serta mampu menyikapinya secara demokratis

3. Pendekatan Proses Kelompok (*Group-Process Approach*)

Pendekatan proses kelompok berangkat dari psikologi sosial dan dinamika kelompok, dengan anggapan bahwa proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien berlangsung dalam konteks kelompok. Untuk itu guru harus mengusahakan agar kelas menjadi suatu ikatan kelompok yang kuat. Dapat penulis simpulkan pendekatan proses kelompok ini bahwa pengalaman belajar siswa didapat dari kegiatan kelompok di mana dalam kelompok terdapat norma-norma yang harus diikuti oleh anggotanya, terdapat tujuan yang ingin dicapai, adanya hubungan timbal balik antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan, serta memelihara kelompok yang produktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi efektif belajar, mulai dari perencanaan pembelajaran, penataan lingkungan (kelas) dan pengorganisasian dalam berlangsungnya proses belajar mengajar agar proses tersebut dapat berjalan dengan optimal.

B. Kerangka Berpikir

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi efektif belajar, mulai dari penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, penataan lingkungan (kelas) dan pengorganisasian dalam berlangsungnya proses belajar mengajar agar proses tersebut dapat berjalan dengan optimal.

Oleh karena itu setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang baik pula dan akan mampu menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri yaitu menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik.

Minat belajar adalah kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu yang dilandasi rasa senang dan memberikan perhatian lebih atau kecenderungan

terhadap sesuatu yang paling efektif serta kemauan untuk belajar dan berinteraksi terhadap apa yang menjadi motivasinya dalam belajar.

Perasaan awal yang dirasakan oleh siswa ketika mengikuti proses belajar akan mampu mempengaruhi minatnya terhadap apa yang dipelajarinya. Kemudian sebuah motivasi akan menjadi penting dalam membantu siswa dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian emosinya agar tidak terjadi hambatan dalam proses belajar dan melekatnya ingatan siswa ketika menyerap pelajaran.

Sehingga sikap, sifat dan setiap tindakan yang diperlihatkan seorang guru dalam pengelolaan kelas berperan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan belajar diperlukan pengelolaan kelas yang baik dan efektif agar mampu meningkatkan minat anak (siswa) dalam mengikuti proses belajar mengajar.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: **"Terdapat hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan minat belajar"**. Semakin baik pengelolaan kelas maka semakin tinggi minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebaliknya, semakin buruk pengelolaan kelas maka semakin rendah minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, variable) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan, realible) tentang hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada siswa SMAN 21 Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah pengelolaan kelas berhubungan dengan minat belajar siswa.
3. Untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar pada siswa SMAN 21 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan SMAN 21 yang beralamat di jalan Pulo Mas Raya no. 1, Kayu Putih, Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena SMAN 21 Jakarta ini merupakan sekolah bertaraf nasional yang memiliki tingkat prestasi cukup tinggi.

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada bulan April – Mei 2010. Alasan dilakukan penelitian pada waktu tersebut karena dianggap waktu paling luang untuk melakukan penelitian sehingga peneliti

dapat mencurahkan dan lebih memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian dan juga karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga, dan dana yang tersedia.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas sebagai variabel X (mempengaruhi) dengan minat belajar siswa sebagai variabel Y (dipengaruhi). Alasan peneliti menggunakan pendekatan korelasional adalah, “untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungannya serta berarti atau tidak hubungan itu.”

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas yang lengkap dan teliti”.⁹² Populasi dalam penelitian adalah siswa di SMA Negeri 21 sebanyak 792, dan populasi terjangkau adalah siswa kelas X sebanyak 235 siswa. Sedangkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁹³ Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 139 siswa berdasarkan tabel populasi dengan taraf kesalahan 5%.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 215

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 118

Tabel III. 1
Penentuan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas X

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Yang Diambil
X 1	40	$\frac{40}{193} \times 139 = 24$
X 2	39	$\frac{40}{193} \times 139 = 23$
X 3	39	$\frac{37}{193} \times 139 = 23$
X 4	40	$\frac{38}{193} \times 139 = 24$
X 5	39	$\frac{38}{193} \times 139 = 23$
X 6	38	$\frac{38}{193} \times 139 = 22$
Jumlah	235	139

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel serta dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi⁹⁴.

E. Instrumen Penelitian

1. Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu yang dilandasi perasaan senang dan memberikan perhatian lebih atau kecenderungan terhadap sesuatu yang paling efektif serta kemauan untuk

⁹⁴ *Ibid*, h. 118

belajar dan berinteraksi terhadap apa yang menjadi motivasinya dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Minat belajar memiliki beberapa indikator diantaranya meliputi perasaan senang, tertarik, perhatian, dorongan, interaksi terhadap apa yang dipelajari oleh siswa. Minat belajar diukur dengan menggunakan skala Likert sebanyak 28 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator diatas. Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai antara 1 sampai 5 dengan kriteria penilaian seperti SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, STS = 1 (positif) dan SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4, STS = 5 (negatif). Dimana skor terendah 28 dan skor tertinggi 140.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Kisi kisi instrumen untuk mengukur minat belajar akan disajikan terdiri atas dua kisi – kisi konsep instrumen yaitu yang diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar.

Dua kisi – kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir – butir yang di drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal dan untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator – indikator.

Kisi – kisi instrumen minat belajar untuk ujicoba dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

Tabel III. 2

**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian variabel Y
(Minat Belajar)**

No	Indikator	Item Ujicoba		Drop	Item Final	
		+	-		+	-
1	Senang	4	1, 2, 3	2	3	1, 2
2	Tertarik	5, 7, 8, 9, 11	6, 10	-	4, 6, 7, 8, 10	5, 9
3	Perhatian	12, 13, 14, 15, 17	16, 28	16	11, 12, 13, 14, 15	26
4	Dorongan	19, 20, 21, 22, 23, 24		-	17, 18, 19, 20, 21, 22	
5	Interaksi	18, 25, 27, 29	26, 30	-	16, 23, 25, 27	24, 28

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai antara 1 sampai 5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel III. 3

**Skala Penilaian untuk Instrumen Penelitian
Minat Belajar**

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Belajar Siswa

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir instrumen⁹⁵, dengan menggunakan rumus :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{table}} = 0,36$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau didrop.

Selanjutnya dihitung realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁹⁶ yaitu:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

dimana :

- r_{ii} = Realibilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
- S_t^2 = Varians total

⁹⁵ Pudji Mulyono, *Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data* (Disampaikan pada lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS UNJ tanggal 28 Juli – 1 Agustus 2002), h. 8

⁹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 365

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut⁹⁷ :

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

2. Pengelolaan Kelas

a. Definisi Konseptual

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi efektif belajar, mulai dari penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, penataan lingkungan (kelas) dan pengorganisasian dalam berlangsungnya proses belajar mengajar agar proses tersebut dapat berjalan dengan optimal.

b. Definisi Operasional.

Pengelolaan kelas memiliki beberapa indikator yaitu Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, yang terdiri dari menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan. Kemudian indikator penataan lingkungan terdiri dari sarana dan prasarana kelas serta sekolah, pemanfaatan fasilitas dalam KBM. Sedangkan indikator pengorganisasian terdiri dari struktur kelas dan keberfungsian, keterlibatan siswa dalam KBM.

Pengelolaan kelas diukur dengan menggunakan skala Likert sebanyak 28 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator

⁹⁷Sugiyono, *op. cit.*, h. 57

diatas. Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai antara 1 sampai 5 dengan kriteria penilaian seperti SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, STS = 1 (positif) dan SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4, STS = 5 (negatif). Dimana skor terendah 29 dan skor tertinggi 145.

c. **Kisi – kisi Instrumen Pengelolaan kelas**

Kisi kisi instrumen untuk mengukur pengelolaan kelas akan disajikan terdiri atas dua kisi – kisi konsep instrumen yaitu yang diujicobakan dan kisi kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan kelas.

Dua kisi – kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir – butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal dan untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator – indikator.

Kisi – kisi instrumen pengelolaan kelas untuk ujicoba dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini:

Tabel III. 4
Kisi kisi Instrumen penelitian Variabel X
(Pengelolaan kelas)

No	Indikator	Sub Indikator	Item Ujicoba		Drop	Item Final	
			+	-		+	-
1	Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar,	menunjukkan sikap tanggap	1, 2, 3, 4, 5		4	1, 2, 3, 4	
		membagi perhatian	6, 7, 8, 9		6	5, 6, 7	
		memusatkan perhatian kelompok	10, 11, 12, 13, 35		12	8, 9, 10, 29	
		memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas	14, 15, 16			11, 12, 13	
		menegur	17, 18, 19		18	14, 15	
		memberi penguatan.	20, 21, 22		21	16, 17	
2	Penataan lingkungan	Sarana dan prasarana kelas serta sekolah,	23, 24, 25, 26,			18, 19, 20, 21	
		Pemanfaatan fasilitas dalam KBM	27, 29, 30,	28	27	23, 24	22
3	Pengorganisasian	Struktur kelas dan keberfungsian	31, 32			25, 26	
		Keterlibatan siswa dalam KBM	33, 34			27, 28	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai antara 1 sampai 5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut

Tabel III. 5

**Skala Penilaian untuk Instrumen Penelitian
Pengelolaan kelas**

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. **Validasi instrumen pengelolaan kelas**

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir instrumen⁹⁸, dengan menggunakan rumus :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{table}} = 0,36$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau didrop.

⁹⁸ Pudji Mulyono, *op.cit.*, h. 8

Selanjutnya dihitung realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁹⁹ yaitu:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ S_t^2 - \frac{\sum S_i^2}{k} \right\} \text{dimana}$$

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

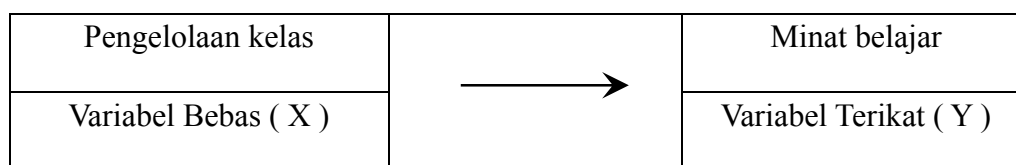
S_t^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut¹⁰⁰ :

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{N}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian tersebut. Adapun variabel dari penelitian ini adalah minat belajar (variabel Y) dan pengelolaan kelas (variabel X) dengan bentuk konstelasi hubungan antar variabel sebagai berikut:



Keterangan :

X = Variabel bebas (Pengelolaan kelas)

⁹⁹ Sugiyono, *op.cit.*, h. 365

¹⁰⁰ Sugiyono, *loc.cit.*, h. 57

Y = Variabel terikat (Minat belajar)

→ = Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Diuji dengan rumus regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi yang digunakan adalah untuk mempelajari bagaimana hubungan variabel-variabel itu berhubungan. Dimana hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel.

Perhitungan persamaan regresi linier yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Least Squares*, dengan rumus sebagai berikut:

Bentuk persamaan Regresi Linear Sederhana¹⁰¹:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mencari harga a dan b dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

¹⁰¹ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 312

$$n\sum X^2 - (\sum X)^2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Persamaan Regresi

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

2. Uji Persyaratan Analisis:

a. Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dimana data akan berdistribusi normal apabila $Lo < Lt$ dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila $Lo > Lt$, dengan perhitungan sebagai berikut¹⁰²:

$$Lo = F(zi) - S(zi)$$

Keterangan:

Lo : Harga mutlak terbesar

$F(zi)$: Peluang angka baku

$S(zi)$: Proporsi angka baku

Adapun langkah-langkah dalam pengujian normalitas ialah:

¹⁰² *Ibid*, h.466

- 1) Pengamatan $x^1, x^2, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z^1, z^2, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{x - x_i}{s}$$

Keterangan :

z_i : angka baku

x_i : jumlah skor masing-masing variabel

x : rata-rata x

s : simpangan baku

- 2) Menghitung peluang $F(z_i)$ setelah menentukan z tabel dengan ketentuan:

$$F(z_i) = 0,5 \pm Z \text{ tabel}$$

- 3) Menghitung proporsi $S(z_i)$ dengan rumus:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_i, \dots, z_n < z_i}{N}$$

- 4) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya. Sedangkan angka yang paling besar dari harga mutlak merupakan Lo (L Observasi).
- 5) Distribusi data dikatakan normal jika $Lo < Lt$.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Koefisien Regresi

Uji Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang telah dibentuk melalui

uji persamaan regresi. Perhitungan signifikansi regresi ialah sebagai berikut:

Hipotesis statistik:

$H_0: \beta \leq 0$ (regresi tidak berarti)

$H_1: \beta > 0$ (regresi berarti)

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Koefisien regresi signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti regresi berarti (signifikan).

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik:

$H_0: Y = \alpha + \beta X$ (regresi linear)

$H_1: Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tidak linear)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan linear.

Langkah perhitungan uji keberartian dan linearitas regresi dapat digunakan tabel Anava seperti yang digambarkan berikut ini:

Tabel III. 6

Daftar Analisis Varians Untuk Uji Keberartian Dan Linearitas Regresi¹⁰³

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel $\alpha = 0,05$
Total	N	$\sum y^2$	-	-	-
Regresi	1	$b \cdot \sum xy$	$\frac{JK(reg)}{dk(reg)}$	*) $\frac{RJK(reg)}{RJK(res)}$	Fo > Ft maka regresi berarti
Residu	n-2	$JK(T) - JK(reg)$	$\frac{JK(res)}{dk(res)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(res) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{dk(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft maka regresi linear
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{dk(G)}$		

4. Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi *product moment* dari Pearson¹⁰⁴

dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan (koefisien korelasi)
 x = Program K3
 y = Pengelolaan kelas
 n = Jumlah sampel yang diambil

a. Uji Koefisien Korelasi

¹⁰³ *Ibid.*, h. 332

¹⁰⁴ Sujdana, Op. Cit, h.369

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan (berarti) atau tidak. Rumusnya dinyatakan sebagai berikut: ¹⁰⁵

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya sampel data

Hipotesis statistik:

H_0 : $p \leq 0$

H_i : $p > 0$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variansi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka persentase¹⁰⁶. Dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi *product moment*

¹⁰⁵ Sudjana, *Op. Cit.*, h. 377

¹⁰⁶ Sudjana *Op. Cit.*, h. 169

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah minat belajar sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan Y dan pengelolaan kelas sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan X. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Variabel Minat belajar

Data minat belajar (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala Likert yang diisi oleh 139 orang responden. Ke-139 orang responden tersebut merupakan siswa/i kelas X di SMA N 21 Jakarta Timur.

Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala likert diperoleh skor terendah 82 dan skor tertinggi 128 dari rentang skor

teoretik yang tersedia antara skor terendah 28 sampai skor tertinggi 140.

Skor rata-rata variabel Y diperoleh sebesar 102,21.

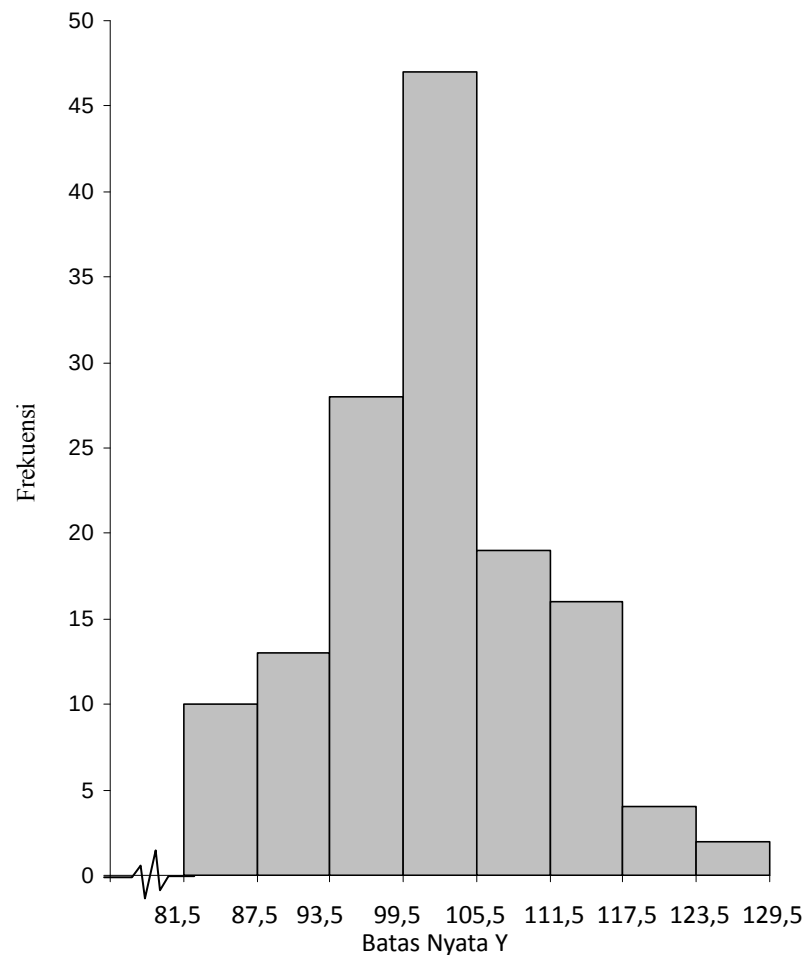
Varians (S^2) variabel Y (Minat Belajar) yang diperoleh sebesar 83,08, simpangan baku (S) variabel Y sebesar 9,11 dan rata-rata ($\bar{Y}$) sebesar 102,21. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21) Dari perbandingan skor rata-rata ($\bar{X}$) dengan skor teoretis didapat 74,24% responden telah merasakan efek dari pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik ($102,21 : 140 \times 100\% = 73,01\%$).

Distribusi frekuensi data minat belajar dapat dilihat di bawah ini, rentang skor 46, banyak kelas interval yang ditetapkan berdasarkan peneliti adalah 8 kelas dan panjang kelas adalah 5,75 (proses hitungan lihat lampiran 22).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Minat Belajar
(Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Atas	Batas Bawah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
82 - 87	81.5	87.5	10	7.2%
88 - 93	87.5	93.5	13	9.4%
94 - 99	93.5	99.5	28	20.1%
100 - 105	99.5	105.5	47	33.8%
106 - 111	105.5	111.5	19	13.7%
112 - 117	111.5	117.5	16	11.5%
118 - 123	117.5	123.5	4	2.9%
124 - 129	123.5	129.5	2	1.4%
Jumlah			139	100%

Sedangkan histrogram tabel variabel minat belajar dapat digambarkan seperti pada gambar IV.1



Gambar IV.1
Histogram Minat Belajar (Variabel Y)

Berdasarkan grafik pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Y (minat belajar) yaitu 47 yang terletak pada kelas interval ke 4 yakni antara 99,5 – 105,5 dengan frekuensi relatif 33,8%. Dan frekuensi terendahnya yaitu 2 yang terletak pada kelas interval ke 8 yakni antara 123,5-129,5 dengan frekuensi relatif 1,4%.

Dari perhitungan data minat belajar didapat rata-rata ($\bar{Y}$) sebesar 102,21. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak

47 orang (33,8%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata sebanyak 41 orang (29,5%), dan jumlah frekuensi yang berada di bawah rata-rata sebanyak 51 orang (36,7%), maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dikatakan cukup baik karena masih banyak siswa yang minat belajarnya berada dan atau dibawah nilai rata-rata. Hal ini dapat dikarenakan siswa kurang mendapatkan dorongan dalam belajar yang salah satunya disebabkan karena pengelolaan kelas oleh guru.

2. Data Variabel Pengelolaan Kelas

Data Minat belajar (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala Likert yang diisi oleh 139 orang responden. Ke-139 orang responden tersebut merupakan siswa/i kelas X di SMA N 21 Jakarta Timur.

Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala likert diperoleh skor terendah 68 dan skor tertinggi 129 dari rentang skor teoretik yang tersedia antara skor terendah 28 sampai skor tertinggi 140. Skor rata-rata variabel X diperoleh sebesar 103,93.

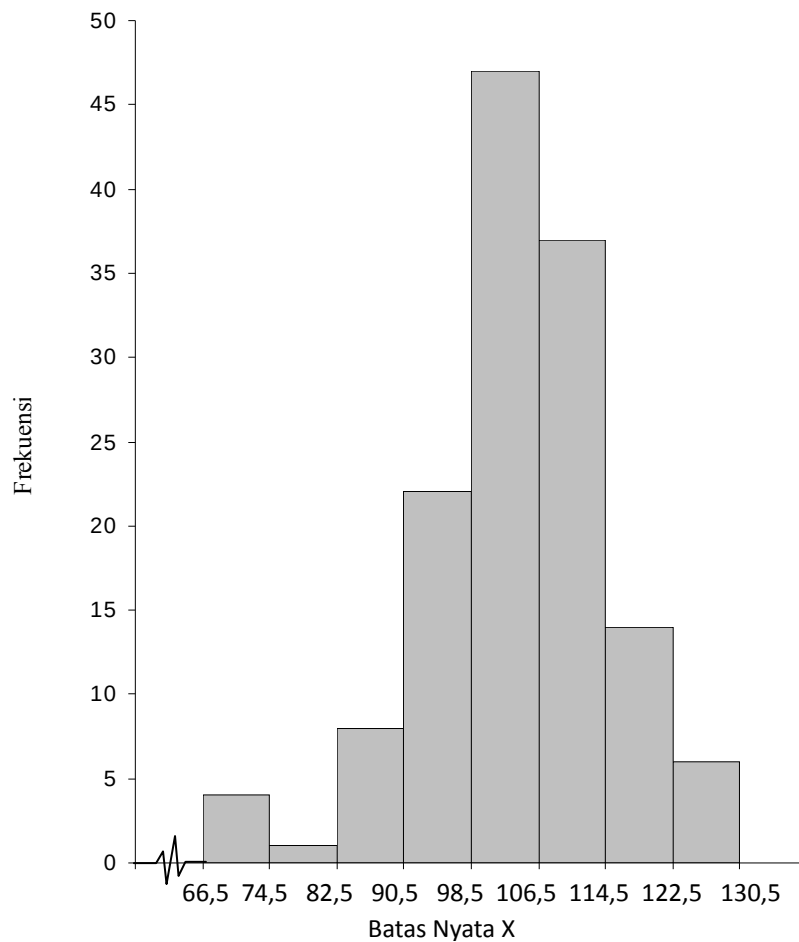
Varians (S^2) variabel X (Pengelolaan Kelas) yang diperoleh sebesar 130,55, simpangan baku (S) variabel X sebesar 11,43 dan rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 103,93 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21). Dari perbandingan skor rata-rata ($\bar{X}$) dengan skor teoretis didapat 74,24% responden telah merasakan efek dari pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik ($103,93 : 140 \times 100\% = 74,24\%$)

Distribusi frekuensi data minat belajar dapat dilihat di bawah ini, rentang skor 62, banyak kelas interval yang ditetapkan berdasarkan peneliti adalah 8 kelas dan panjang kelas adalah 7,8 (proses hitungan lihat lampiran 24).

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas (Variabel X)

Kelas Interval	Batas Atas	Batas Bawah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
67 - 74	66.5	74.5	4	2.9%
75 - 82	74.5	82.5	1	0.7%
83 - 90	82.5	90.5	8	5.8%
91 - 98	90.5	98.5	22	15.8%
99 - 106	98.5	106.5	47	33.8%
107 - 114	106.5	114.5	37	26.6%
115 - 122	114.5	122.5	14	10.1%
123 - 130	122.5	130.5	6	4.3%
Jumlah			139	100%

Untuk mempermudah penafsiran data pengelolaan kelas, maka data dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut ini:



Gambar IV.2
Histogram Pengelolaan Kelas (Variabel X)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel pengelolaan kelas yaitu 47 terletak pada interval kelas ke-5 antara 98,5-106,5 dengan frekuensi relatif sebesar 33,8 %, dan frekuensi terendahnya adalah 1 terletak pada interval kelas ke-2 dan ke yakni antara 74,5-82,5 dengan frekuensi relatif sebesar 0,7%.

Dari perhitungan data pengelolaan kelas didapat rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 103,93. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 47 orang (33,8%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata sebanyak 35 orang (25,2%), dan jumlah frekuensi yang berada di bawah rata-rata sebanyak 51 orang (41%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam proses belajar yang berlangsung dapat dikatakan cukup baik karena jumlah siswa yang belum merasakan dampak pengelolaan kelas oleh guru dalam proses belajarnya berada dan atau dibawah jumlah rata-rata. Hal ini dapat dikarenakan guru kurang optimal dalam mengelola kelas sehingga yang salah satunya dapat menyebabkan rendahnya minat belajar pada siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh dalam variabel pengelolaan kelas dalam proses belajar maka didapat dengan cara perhitungan rata-rata skor indikator pengelolaan kelas dalam proses belajar. Adapun hasil perhitungannya seperti yang terlihat pada pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pengelolaan Kelas

Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor	Presentase
Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar	17	239,29	18,88%
Penataan lingkungan	6	512,83	40,47%
Pengorganisasian	5	515	40,65%
Jumlah	28	1267,33	100%

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata hitung skor indikator dari variabel pengelolaan kelas pada tabel IV.3 terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah indikator pengorganisasian, yaitu sebesar 40,65%. Selanjutnya, indikator penataan lingkungan sebesar 40,47% dan indikator penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar sebesar 18,88% (proses perhitungan lihat lampiran 33).

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator memiliki pengaruh yang hampir sama besar yaitu dilihat dari selisih presentase yang tidak terlalu jauh antara ketiganya, namun indikator yang memiliki pengaruh paling besar dalam pengelolaan kelas adalah indikator pengorganisasian, karena dengan pengorganisasian siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Jika hasil yang dicapai belum sesuai dengan target maka guru harus merubah strateginya yaitu dengan penciptaan suasana belajar yang baru serta memelihara kondisi belajar yang sudah dilaksanakan dengan baik dan mulai menata kembali lingkungan belajar dengan konsep yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Dengan hasil seperti diatas, maka guru hendaknya dapat melakukan ketiga indikator atau tahap pengelolaan kelas dalam proses belajar dengan baik. Dimulai dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar dengan baik yaitu dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan maka semakin besar usaha siswa

dalam mewujudkan tujuan tersebut, hingga menyusun strategi yang tepat untuk pencapaian tujuan tersebut.

Dari perhitungan rata-rata hitung indikator pengelolaan kelas dalam proses belajar menunjukkan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar memiliki nilai paling kecil, hal ini menandakan bahwa guru masih belum sepenuhnya memulai interaksi dengan baik terhadap siswa atau dengan kata lain guru hanya melakukan penciptaan kondisi belajar saja namun dalam pemeliharannya belum dilaksanakan secara optimal.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing sub indikator pengelolaan kelas dalam proses belajar yaitu dengan melalui perhitungan rata-rata skor sub indikator pengelolaan kelas, yang hasilnya seperti pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Rata-rata Hitung Skor Sub Indikator Pengelolaan Kelas

Inikator	Sub Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor	Presentase
Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar	Menunjukkan sikap tanggap	4	342,25	12,26%
	Membagi perhatian	3	331,33	11,87%
	Memusatkan perhatian kelompok	3	529	18,95%
	Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas	3	540	19,34%
	Menegur	2	554,50	19,86%
	Memberi penguatan	2	495	17,73%
Penataan lingkungan	Sarana dan prasarana kelas	4	391,25	43,51%
	Pemanfaatan	2	508	56,49%

	fasilitas dalam KBM			
Pengorganisasian	Struktur kelas dan keberfungsian	2	504,5	49,13%
	Keterlibatan siswa dalam KBM	3	522,33	50,87%

Dari tabel IV.4 menjelaskan untuk aspek Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, yang paling berpengaruh adalah guru dalam menegur siswa, karena setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran pasti akan berusaha mengenal siswanya dengan baik selama proses belajar itu berlangsung. Sedangkan untuk aspek penataan lingkungan, keduanya memiliki presentase yang tidak jauh berbeda hal ini menandakan bahwa keberadaan sarana dan prasarana penunjang proses belajar dan pemanfaatannya akan memberikan efek yang baik atau respon positif dari siswa apabila dipergunakan dengan baik pula. Selanjutnya untuk aspek pengorganisasian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar akan menunjukkan respon positif terhadap cara guru dalam mengelola kelas dengan baik. Selain itu pengadaan struktur kelas oleh guru akan mampu menambah keberanian siswa untuk mengambil peran dan menunjukkan bahwa telah terjadi penanganan yang baik dari guru selama proses belajar berlangsung. (proses perhitungan lihat lampiran 35).

B. Analisis Data

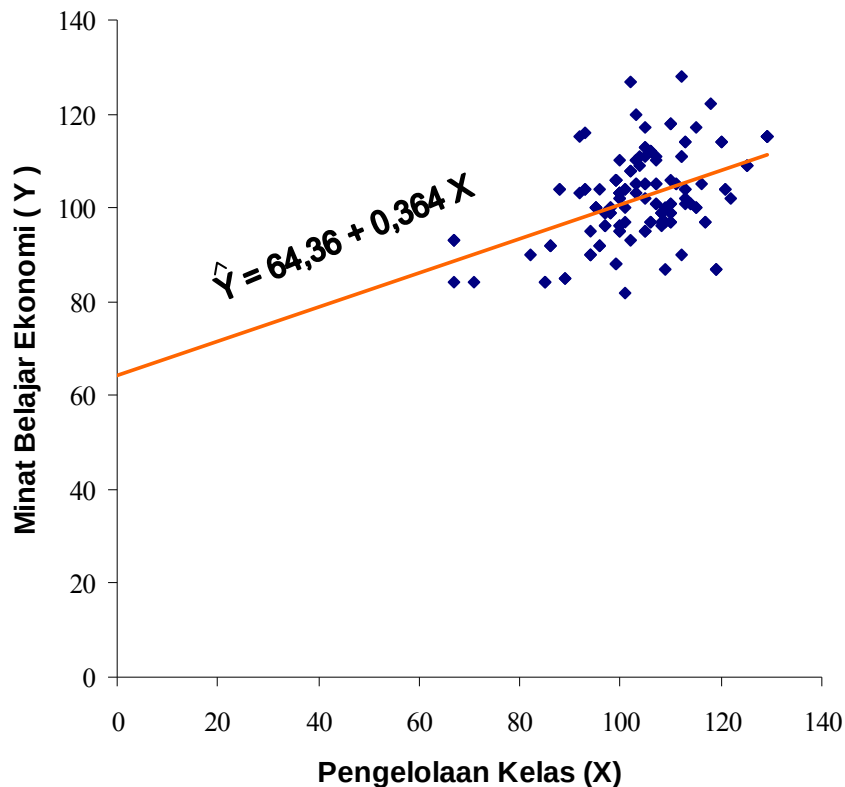
1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara pasangan data pengelolaan kelas (X) dan minat belajar (Y) diketahui bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 64,36 dan nilai konstanta sebesar 0,364. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 64,36 + 0,364X$.

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor pengelolaan kelas dalam proses belajar dapat menyebabkan kenaikan minat belajar sebesar 0,364 pada konstanta 64,36.

Grafik persamaan linier sederhana antara Pengelolaan kelas dengan minat belajar dapat dilihat pada Gambar 4.3.



2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ untuk sampel sebanyak 139 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan Uji Liliefors, $L_{hitung}(L_o)$ maksimum sebesar 0,073 sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata (α) 0.05 diperoleh nilai sebesar

0.07489 ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,073 < 0,07489$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi. (Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 31)

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Y-Ŷ

No.	Galat Taksiran	L_o	$L_{tabel} (0.05)$	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,073	0,07489	Terima H_o	Normal

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “Terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan minat belajar”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin tinggi pengelolaan kelas maka semakin tinggi minat belajar, dan sebaliknya makin rendah pengelolaan kelas maka makin rendah minat belajar.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi pengelolaan kelas dengan minat belajar yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV. 4 (Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 33 dan 34).

Tabel IV.6
ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi
Pengelolaan Kelas dengan Minat belajar
 $\hat{Y} = 64,36 + 0,364 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	139	11464.95			
Regresi (reg)	1	2388.24	2388.24	36.05 [*])	3,94
Residu (S)	137	9076.71	66.25		
Tuna Cocok (TC)	38	3307.93	87.05	1.49 ^{ns})	1.51
Galat Kekeliruan	99	5768.78	58.27		

Keterangan:

JK : Jumlah kuadrat

Dk : derajat kebebasan

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

^{*}) : Regresi berarti $F_{hitung} (36.05) > F_{tabel} (3,94)$

^{ns}) : Regresi linier $F_{hitung} (1,49) < F_{tabel} (1,51)$

a. Uji Koefisien Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya koefisien regresi diketahui berarti jika berhasil menolak H_0 . Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut $(n-2) = 137$ pada $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{hitung} = 36,05$, sedangkan $F_{tabel} = 3,94$. Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 36,05 > F_{tabel} = 3,94$ maka H_0 ditolak sehingga regresi berarti. (proses perhitungan lihat lampiran 33).

Dengan demikian disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan pengelolaan kelas dalam proses belajar dengan minat belajar adalah berarti atau signifikan.

b. Uji Linearitas Regresi

Perhitungan uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut berbentuk linear atau non linear. Untuk mengetahui linearitas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F , karena untuk menguji linearitas regresi digunakan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga koefisien regresi dikatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Analisis regresi linear sederhana pasangan data penelitian antara variabel pengelolaan kelas dengan minat belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 64,36 + 0,364X$ dengan persamaan regresi tersebut diperoleh perhitungan yang disajikan dalam tabel IV.4

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 38$ dan dk penyebut $(n-k) = 99$ dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,49$ sedangkan $F_{tabel} = 1,51$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut linear (proses perhitungan lihat lampiran 34).

4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui besar kecilnya atau kuat lemahnya hubungan antara variabel x dengan variabel y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson didapat tingkat keterkaitan antara pengelolaan kelas (X) dan minat belajar (Y) diperoleh $r^{xy} = 0,457$ (proses hitungan lihat pada lampiran 37). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,457$ dinyatakan signifikan berdasarkan pengujian $r_{hitung} (r_{xy}) > 0$, artinya dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 21 Jakarta Timur.

a. Uji Koefisien Korelasi (dengan Uji-t)

Uji koefisien korelasi berguna untuk mengetahui keberartian (signifikansi) hubungan antara variabel X dan Y. Dengan Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dengan minat belajar diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,457$ (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 39).

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi antara pengelolaan kelas (X) dengan minat belajar (Y), didapat t_{hitung} sebesar 6,01 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk $(n-2) = 139-2 = 137$ sebesar 1,645 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat

hubungan yang berarti antara pengelolaan kelas (X) dengan minat belajar (Y).

Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.7
Pengujian Signifikansi
Koefisien Korelasi antara X (Pengelolaan kelas) dan Y (Minat Belajar)

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,457	Cukup Kuat	6,01	1,645

Keterangan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,01 > 1,645$ maka H_0 ditolak atau terdapat koefisien yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor pengelolaan kelas dengan minat belajar sebagaimana terlihat pada tabel IV.5 diatas diperoleh $t_{hitung} = 6,01$ dan $t_{tabel} = 1,645$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,457$ adalah signifikan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya variansi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka persentase.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,2084. Hal ini berarti bahwa 20,84% minat belajar ditentukan oleh pengelolaan kelas, sedangkan 79,16% ditentukan oleh faktor lain. (proses perhitungan terletak pada lampiran 39).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan, uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 36,05$, sedangkan $F_{tabel} = 3,94$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar adalah berarti atau signifikan dan uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} = 1,49$ sedangkan $F_{tabel} = 1,51$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti bahwa koefisien regresi tersebut linier.

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 64,36 + 0,364 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 skor pengelolaan kelas akan mengakibatkan kenaikan minat belajar sebesar 0,364 skor pada konstanta 64,36. Pengaruh yang tidak terlalu besar ini dikarenakan kebanyakan responden dalam hal pengelolaan kelas, mulai dari penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar oleh guru sampai dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar menyatakan kurang setuju. Atau kemungkinan ada factor lain seperti perlunya adaptasi siswa terhadap model belajar yang diterapkan oleh guru mengingat siswa kelas 10 merupakan peralihan adaptasi dari SMP ke SMA.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pengelolaan kelas dengan minat belajar diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,457. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan minat belajar. Karena nilai r sebesar 0,457 artinya semakin baik pengelolaan kelas maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa. Sebaliknya, semakin kurangnya pengelolaan kelas akan semakin rendah minat belajar siswa.

Menurut Sugiono, pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁶²

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 - 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat Kuat

Dari kategori interpretasi koefisien korelasi yang dijelaskan Sugiyono maka $r_{xy}=0,457$ termasuk 0,40-0,599 yang berarti masuk kedalam koefisien korelasi kategori sedang. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil 0,2084 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 20,84% variasi data minat belajar siswa SMA Negeri 21 Jakarta ditentukan oleh pengelolaan kelas dan sisanya sebesar 79,16% ditentukan oleh faktor lain.

Pada perhitungan pada tabel IV.3 maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam pengelolaan kelas yaitu pada pengorganisasian sebesar 515 atau sebesar 40,65% yang dimana dalam pengorganisasian siswa diajak untuk ikut terlibat dalam proses belajar secara lebih aktif agar tidak ada lagi perasaan seperti terkekang ketika mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

⁶² Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal.214.

Sebaliknya kelas yang dikelola dengan kurang baik dalam proses belajar yang berlangsung akan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa SMA Negeri 21 Jakarta.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti hanya meneliti tentang pengelolaan kelas, namun sesungguhnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat belajar pada siswa.
2. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya siswa yang berada pada SMAN 21 Jakarta Timur, artinya hasil penelitian ini belum tentu bisa dijadikan kesimpulan mutlak yang bisa mewakili seluruh populasi siswa SMA yang ada.
3. Keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan skor rata-rata variable pengelolaan kelas dan minat belajar didapat $(\bar{X}) = 103,93$ dan $(\bar{Y}) = 102,21$ dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas dan minat belajar siswa di SMAN 21 Jakarta Timur sudah cukup baik karena skor rata-ratanya mendekati skor rata-rata maksimum, yaitu sebesar 74,23% (untuk variable X) dan 73,01% (untuk variable Y) atau memiliki skala 3,7 (variable X) dan 3,65 (variable Y) didasarkan pada nilai maksimum kisi-kisi instrument maksimum = 5).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, cukup erat dan signifikan ($F_{hitung} = 36,05 > F_{tabel} = 3,94$) antara pengelolaan kelas dengan minat belajar pada siswa di SMA N 21 Jakarta Timur, hal ini juga berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,457 dan memiliki tingkat hubungan cukup kuat antara kedua variable..

Variasi minat belajar pada siswa di SMAN 21 Jakarta Timur dapat ditentukan oleh pengelolaan kelas sebesar 20,84% dan sisanya sebesar 79,16% yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu pengalaman dini terhadap sekolah, pengaruh orang tua, motivasi berprestasi, kecerdasan emosional, situasi dan kondisi lingkungan belajar, metode dan gaya mengajar guru.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat menimbulkan minat belajar pada siswa di SMAN 21 Jakarta Timur.

Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar. Adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilaksanakan atau diterapkan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri.

Implikasi dari penelitian ini adalah, bahwa minat belajar siswa akan meningkat dengan didasarkan pada pengelolaan kelas yang baik di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga membuat guru atau para pendidik sadar untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan kelasnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Dalam menjalankan suatu proses pendidikan, seorang guru dituntut untuk dapat membimbing siswanya tidak hanya dalam hal yang menyangkut pelajaran saja. Tetapi juga mampu menumbuhkan semangat belajar serta kreatifitas dan menjadi sahabat dalam menjaga psikologi anak didik.
2. Menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk dapat menciptakan suasana kelas yang baik dalam menunjang proses belajar mengajar yang optimal.

Guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif serta mampu memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar terus menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya minat siswa dalam belajar belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta :Bumi Aksara, 2002.
- Bastian, Dunia Pendidikan Kita, 2009. <http://padangtoday.com/index.php>.
(Diakses tanggal 6 April 2009)
- Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 068, Tahun ke-13, September 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002
- _____. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- E. C Wragg. *Pengelolaan Kelas*. Terjemahan Anwar Jasin. Jakarta: PT. Grasindo, 1996.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efektif*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998.
- Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998.
- Ismail, Hanif. *Hubungan antara Persepsi terhadap Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, Sikap terhadap Profesi Akuntan dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 061, Tahun ke-12, Juli 2006.
- Ismiarti, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penciptaan Kondisi Kelas yang Kondusif*. Jurnal Guru, No. 1, Vol. 1 Desember 2004.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali, 2000.
- Kecerdasan Emosional dalam Belajar*. www.IlmuPsikologi.com. (Diakses tanggal 12 juni 2009)
- L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983.

- Merangsang Minat Belajar Anak*. www.alfurqon.or.id/ (Diakses 7 Juni 2009)
- Mulyono, Pudji. *Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data*. (Disampaikan pada lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS UNJ tanggal 28 Juli – 1 Agustus 2002)
- Palenkahu, Noldy. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 068, Tahun ke-13, September 2007.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soetopo, Hendyat. *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang : UMM Press, 2005.
- Sudirman N dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sulastini, Sri. *Lingkungan Belajar*. Jurnal Cakrawala Ilmu, Vol. 2 No. 1, 2000.
- Sumanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 2002.
- Usman, Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Walgito, Bimo. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998.

Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia, 1983

